

Impact of Return on Assets as a Financial Ratio Measurement: Empirical Study on Chemical Industry Sub-Sector Companies

Dampak Return On Assets sebagai Pengukuran Rasio Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia

Lisdawati^{1)*}

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02115@unpam.ac.id

Abstract

Economic activities caused by the PSBB and PPKM policies impact the economy as a whole, including a decline in income levels and company performance throughout Indonesia and social activities throughout Indonesia. This research was carried out again to provide empirical evidence on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, where many stakeholders will see and assess their financial performance. Financial ratio is again measured using a profitability ratio with a Return On Assets proxy because it is the bottom-line stakeholders' in making business decisions. The antecedent factors used include liquidity, activity, and solvency. The type of research is causality with a quantitative research approach. This study involved ten samples of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the chemical industry sub-sector for the 2017-2020 period. Data analysis begins with analyzing descriptive statistics, classical assumption tests, research hypothesis testing. The study results prove that liquidity by measuring the current ratio and activity by measuring receivable turnover does not significantly impact the company's Return On Assets. Still, solvency by measuring the debt-to-equity ratio has a positive and significant impact on the company's Return On Assets.

Keywords: *solvency, debt-to equity ratio, return on assets.*

Abstrak

Kegiatan ekonomi akibat kebijakan PSBB dan PPKM berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, antara lain penurunan tingkat pendapatan dan kinerja perusahaan di seluruh Indonesia dan kegiatan sosial di seluruh Indonesia. Penelitian ini dilakukan kembali untuk memberikan bukti empiris atas kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana banyak pemangku kepentingan akan melihat dan menilai kinerja keuangannya. Rasio keuangan kembali diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi Return On Assets karena merupakan *bottom-line stakeholders* dalam pengambilan keputusan bisnis. Faktor anteseden yang digunakan meliputi likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Jenis penelitian adalah kausalitas dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sepuluh sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor industri kimia periode 2017-2020. Analisis data dimulai dengan menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas dengan pengukuran rasio lancar dan rasio aktivitas dengan pengukuran perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets perusahaan. Sedangkan solvabilitas dengan pengukuran *debt-to-equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets perusahaan.

Kata Kunci: *solvabilitas, debt-to equity ratio, return on assets.*

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan PSBB maupun PPKM berdampak pada perekonomian secara keseluruhan termasuk penurunan tingkat pendapatan dan kinerja perusahaan di seluruh Indonesia serta aktivitas sosial di seluruh wilayah Indonesia (Prihastuti, Agusti, & Sukri, 2021), khususnya pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi. Di sisi lain, situasi pandemi Covid-19 ini tentunya harus diikuti oleh para lulusan dan praktisi (insinyur) dalam menyesuaikan pada situasi menurunnya ekspor dan impor oleh berbagai negara sebagai akibat dari kebijakan *lockdown* dan PSBB sehingga beberapa pelaku bisnis mulai beralih atas peningkatan kebutuhan rumah tangga dan industri kimia dasar (JNS/DAN – Divisi Publikasi, UNPAR, 2021). Pengukuran pada akhir untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rugi dalam konteks aktivitas perusahaan dapat dianalisis dari informasi keuangan berupa neraca atau laporan posisi keuangan dan serta laporan laba rugi (Lisdawati & Ardiansyah, 2021), salah satunya dengan pengukuran rasio keuangan. Rasio keuangan itu sendiri memiliki kriteria antara lain berupa efisiensi manajemen aset, struktur modal, nilai pasar, likuiditas serta profitabilitas sebagai pengukuran dan acuan untuk menilai kondisi perusahaan (Husain, Pasupati, & Quintania, 2020).

Asumsi dasar yang digunakan yaitu pasar yang efisien, tingkat ekuitas terendah dalam penilaian harga yang lebih tinggi dalam komponen laba investor dapat melihat sinyal ini (Pasupati, 2020), jika input dialokasikan untuk menghasilkan output yang tidak dapat digunakan atau diinginkan para pemangku kepentingan, hal ini berarti input tersebut tidak digunakan secara efisien. Kondisi pada perdagangan saham di bursa tentunya sangat disoroti oleh para *stakeholders* dalam masa pandemi Covid-19 investor akan *wait and see* memonitoring saham mereka, dan bidikan perusahaan-perusahaan yang dijadikan target investasi. *Trend* kinerja dan kondisi perusahaan berdasarkan pada kuartal I/2021 memiliki capaian yang membaik yang dikatakan oleh Ridwan Adipoetra selaku Ketua Umum Asosiasi Industri Kimia Khusus Indonesia (AIKKI), rasa optimistis ini diperkuat dengan nilai investasi tahun 2021 yang akan berkisar Rp22,2 miliar lebih tinggi hampir 100 persen dari tahun 2020 (Ayu, 2021). Oleh karenanya penelitian pada sub sektor industri kimia penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari beberapa hasil riset terdahulu, diantaranya (1) Penelitian yang dirilis pada tahun 2016 menggunakan pengukuran perputaran modal kerja dengan *working capital turnover* dan perputaran piutang dengan *receivables turnover* untuk melihat dampaknya pada likuiditas perusahaan yang menggunakan data pengamatan selama 2011-2015 pada 11 perusahaan industri barang konsumsi. Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas dengan faktor perputaran modal kerja yang memiliki kontribusi tertinggi yaitu sebesar 31,5 persen (Chakiki & Djawoto, 2016). (2) Penelitian yang dirilis pada tahun 2016 menggunakan pengukuran rasio keuangan dan kepemilikan institusional terhadap *dividen policy*, dimana salah satu rasio keuangan secara spesifik menggunakan proksi *return on assets* yang menggunakan data pengamatan selama 2011-2015 pada 11 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas merupakan faktor dominan yang memiliki dampak pada peningkatan *dividend payout ratio* dengan kontribusi sebesar 2,329 (Husain, 2016). (3) Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi pada tahun 2019 yang menganalisis determinan *Return On Assets* yang menggunakan data pengamatan selama 2008 hingga 2017 dengan subjek PT Pos Indonesia (Persero). Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt-to assets ratio*, keduanya berpengaruh negatif tetapi *current ratio* tidak signifikan menjadi penentu atas *return on assets* dengan kontribusi pengaruh *adjusted* hanya sebesar 38,7 persen (Alpi & Nasution, 2019). (4) Penelitian yang dirilis pada tahun 2019 menganalisis piutang yang secara spesifik menggunakan proksi *receivable turnover*, *average collection period*, rasio tunggakan dan rasio penagihan dengan subjek PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hasil uji analisis kuantitatif menunjukkan bahwa salah satu proksi yaitu *receivable turnover* mengalami fluktuasi dibandingkan dengan proksi-proksi piutang lainnya (Ngingang, 2019). (5) Penelitian yang dirilis pada tahun 2019 menguji faktor yang mempengaruhi kinerja finansial yang dimediasi oleh *corporate social responsibility* menggunakan data pengamatan selama 2014-2018 pada 20 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa *leverage* dengan pengukuran *debt-to equity ratio* berpengaruh negatif sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif, tetapi keduanya tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja finansial dengan *return on assets* dengan kontribusi pengaruh total hanya sebesar 16,3 persen (Wahyudi & Sapariyah, 2019). (6) Penelitian yang dirilis pada tahun 2020 menggunakan pengukuran *Return On Assets* atas *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* yang menggunakan data pengamatan selama 2017-2019 dengan subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa *debt-to equity ratio*

berpengaruh negatif sementara *total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan ketiganya memiliki signifikan secara statistik, tetapi *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan kontribusi pengaruh *adjusted* hanya sebesar 21,3 persen (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020). (7) Penelitian yang dirilis pada tahun 2021 menggunakan pengukuran *Return On Assets* atas Perputaran Modal Kerja dan Piutang yang menggunakan data pengamatan selama 2005-2019 dengan subjek PT Corporindo Tbk. Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dengan pengukuran *working capital turnover* dan perputaran piutang dengan pengukuran *receivables turnover* tidak memiliki kontribusi dalam meningkatkan nilai *Return On Assets* dengan kontribusi pengaruh total hanya sebesar 16,88 persen (Lisdawati & Ardiansyah, 2021).

Gap riset penelitian ini untuk kembali mengusulkan *return on assets* sebagai proksi kinerja keuangan karena sejauh ini masih dipandang dan familiar digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan, yang dibuktikan pengukuran sebelumnya oleh penelitian (Husain T. , 2016; Alpi & Nasution, 2019). Faktor lainnya seperti *current ratio* pada penelitian (Alpi & Nasution, 2019; Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020; Lisdawati & Ardiansyah, 2021) tidak berpengaruh signifikan sebagai determinan dan mengukur *return on assets*. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada penelitian (Chakiki & Djawoto, 2016) sementara berpengaruh tidak signifikan dalam mengukur *return on assets* (Lisdawati & Ardiansyah, 2021). Faktor *receivables turnover* pada penelitian (Chakiki & Djawoto, 2016) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan *total asset turnover* juga berpengaruh positif dan signifikan (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020) sementara dalam menganalisis piutang pengukuran *receivables turnover* mengalami peningkatan dan penurunan nilai (Ngingang, 2019). *Leverage* dengan pengukuran *debt-to total assets* dan *debt-to total equity* berpengaruh negatif dan signifikan (Alpi & Nasution, 2019; Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020), sebaliknya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (Wahyudi & Sapariyah, 2019). Ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu melatarbelakangi penelitian ini untuk merumuskan dampak *return on assets* yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengukuran rasio keuangan tersebut. Pentingnya determinan faktor profitabilitas yang juga memberikan bukti empiris atas kajian industri perbankan syariah di Indonesia (Sapariyah & Khristiana, 2016). Penelitian ini dilakukan kembali untuk memberikan bukti empiris atas kinerja keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dimana kinerjanya keuangannya akan dilihat dan dinilai oleh banyak pemangku kepentingan. Kinerja keuangan kembali diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* karena menjadi *bottom-line stakeholders'* dalam pengambilan keputusan bisnis. Faktor anteseden yang digunakan meliputi likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:135), kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan dalam perolehannya dalam arti profitabilitas yang menjadi tingkatan besar kecilnya baik dari sisi penjualan maupun sisi investasi untuk mencapai keuntungan dan keseluruhan penilaian efektivitas manajemen (Wahyudi & Sapariyah, 2019). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap masa depan dan keberlanjutan perusahaan, walaupun terkadang eksekutif perusahaan memiliki kesulitan tersendiri dalam mengambil keputusan strategis terkait pembiayaan perusahaan (Paramitha & Lisdawati, 2020).

Likuiditas

Rasio lancar dikenal dengan istilah *current ratio* merupakan salah satu komponen pengukuran likuiditas perusahaan dalam rasio keuangan. Likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Akibatnya, utang jangka pendek menempati peran penting dalam biaya utang, struktur modal, dan profitabilitas (Abeywardhana & Krishanthi, 2012), jika sebuah perusahaan menggunakan banyak aset lancar, dapat menghasilkan arus kas untuk membiayai kegiatan operasi dan investasinya. Peningkatan aset yang ada menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi utang jangka pendeknya.

Aktivitas

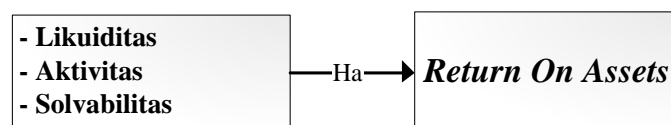
Rasio perputaran piutang dikenal dengan istilah *receivable turnover* merupakan salah satu komponen pengukuran aktivitas perusahaan dalam rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kepemilikan asetnya dalam mencapai tujuan efisiensi. Perputaran aktivitas yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan sumberdaya asetnya dengan lebih efisien (Keown, Martin, & Petty, 2014, pp. 115,113).

Solvabilitas

Rasio utang dikenal dengan istilah *debt ratio* adalah salah satu komponen solvabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengkalkulasi pemenuhan kewajiban-kewajiban perusahaan. Dalam rasio utang ini, pendanaan yang bersumber dari struktur modal perusahaan disebut *leverage* perusahaan (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 565). Peningkatan atas utang perusahaan tentunya berdampak pada tinggi rendahnya laba bersih yang tersedia bagi *stockholders*, karena semakin tinggi nilai pengungkit dalam struktur pendanaan (*debt-to equity ratio*) akan mempengaruhi keluasaan perusahaan dalam mencapai besaran laba yang diinginkan.

Model dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

Model digunakan untuk mendeskripsikan fenomena dari suatu objek tertentu sebagai pengambilan keputusan sistematis sebagai karakteristik utama (Sari, 2018). Model dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi dengan pengukuran yang relatif kecil (Supranto & Limakrisna, 2019, hal. 31). Hipotesis dikembangkan dengan menentukan jawaban sementara (hipotesis alternatif) atas masalah penelitian yang dirumuskan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 95). Model pada penelitian ini dirancang pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian (2021)

Variabel Likuiditas pada penelitian ini diajukan sebagai hipotesis alternatif pertama untuk mengidentifikasi dampaknya pada *return on assets*. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa likuiditas perusahaan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menganalisis determinan *return on assets* (Alpi & Nasution, 2019) sementara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020), hal ini dipahami bahwa *current ratio* memberikan kontribusi baik positif dan negatif yang berdampak pada *return on assets* perusahaan. Penelitian ini kembali merumuskan hipotesis alternatif pertama yaitu:

Ha₁: Likuiditas memiliki dampak pada *return on assets* perusahaan

Variabel Aktivitas pada penelitian ini diajukan sebagai hipotesis alternatif kedua untuk mengidentifikasi dampaknya pada *return on assets*. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa aktivitas perusahaan dengan *receivable turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan (Chakiki & Djawoto, 2016) dan tidak signifikan dalam mengukur *return on assets* (Lisdawati & Ardiansyah, 2021), sementara berpengaruh positif dan signifikan menggunakan proksi *total aset turnover* (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020), hal ini dipahami bahwa *receivable* dan *total aset turnover* juga memberikan dampak pada nilai *return on assets* perusahaan. Penelitian ini kembali merumuskan hipotesis alternatif kedua yaitu:

H₂: Aktivitas memiliki dampak pada *return on assets* perusahaan

Variabel Solvabilitas pada penelitian ini diajukan sebagai hipotesis alternatif ketiga untuk mengidentifikasi dampaknya pada *return on assets*. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa solvabilitas perusahaan dengan *working capital turnover turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan (Chakiki & Djawoto, 2016) sementara DAR berpengaruh negatif terhadap terhadap determinan *return on assets* (Alpi & Nasution, 2019), dan DER berpengaruh terhadap determinan ROA (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020) dan kinerja finansial (Wahyudi & Sapariyah, 2019), hal ini dipahami bahwa *leverage* juga memberikan dampak pada nilai *return on assets* perusahaan. Penelitian ini kembali merumuskan hipotesis alternatif ketiga yaitu:

H₃: Solvabilitas memiliki dampak pada *return on assets* perusahaan

METODE

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan riset yang digunakan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari angka-angka (Sujarweni, 2014, hal. 39). Desain penelitian ini adalah jenis kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat dari variabel penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian dirumuskan dengan (X₁ yaitu Likuiditas dengan indikator *current ratio*, X₂ yaitu Aktivitas dengan indikator *receivable turnover*, dan X₃ yaitu Solvabilitas dengan indikator *debt-to equity ratio* sebagai variabel independen, sementara variabel dependennya adalah Y yaitu *Return On Assets* sebagai pengukuran kinerja keuangan).

Populasi adalah generalisasi atas subyek, obyek atau wilayah yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018, hal. 117), dimana penelitian ini menggunakan subjek pada perusahaan-perusahaan sub sektor industri kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia menggunakan da pengamatan selama periode 2017-2020. Teknik *sampling* menggunakan kriteria *purposive* dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan penjelajahan internet. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

Analisis data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014, hal. 103). Metode analisis data menggunakan analisis multivariat, yaitu pengolahan data dengan pendekatan inferensial untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian (Santosa, 2019, hal. 9). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program *SPSS Ver.23* yang kemudian dirumuskan ke dalam persamaan model regresi $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$. Tahapan analisis data diawali dengan mendeskripsikan sebaran pengukuran *current ratio*, *receivable turnover*, *debt-to equity ratio*, dan *return on assets* melalui uji statistik deskriptif; kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastisitas multikolinearitas, dan autokorelasi sebagai prasyarat dalam pembuktian hipotesis statistik. Uji hipotesis diawali dengan uji koefisien determinasi (R²) uji koefisien regresi parsial (uji-t), dan uji simultan (*F-test*) yang mensyaratkan probabilitas signifikansi kurang dari alpha 5 persen maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 10 (sebelas) perusahaan sebagai kriteria sampel akhir karena 3 (tiga) perusahaan yaitu PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) *listing* pada tahun 2018 sementara PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk mengalami *delisting* pada 3 Juli 2017 sehingga dieliminasi dalam proses penetapan sampel. Untuk menyajikan hasil statistik deskriptif dari hasil olahdata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel n= 40	Skor	Skor	Skor	Skor
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi
Likuiditas	0,0200	208,4446	8,852763	32,6049081
Aktivitas	0,0108	19,7400	5,379670	3,9157693
Solvabilitas	-7,3600	1,1370	0,030453	1,5830967
<i>Return On Assets</i>	-0,1269	0,1127	0,031858	0,0480162

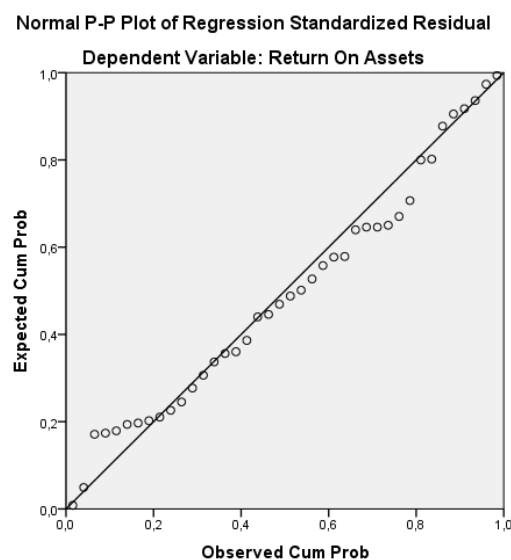
Sumber: Output Diolah (2021)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 atas variabel Likuiditas (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,852763 kali dan standar deviasi sebesar 32,6049081 kali, artinya likuiditas dengan pengukuran *current ratio* cukup tinggi

dibandingkan skor minimumnya yaitu hanya 0,02 kali. Variabel Aktivitas (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,379670 kali dan standar deviasi sebesar 3,9157693 kali, artinya memiliki deviasi yang sangat besar karena skor rata-rata dibandingkan dengan deviasinya lebih dari 1. Variabel Solvabilitas (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,030453 kali dan standar deviasi sebesar 1,5830967 kali, artinya solvabilitas dengan pengukuran *debt-to equity ratio* memiliki rata-rata yang cukup rendah. Variabel *Return On Assets* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,031858 persen dan standar deviasi sebesar 0,0480162 persen, artinya pengukuran *return on assets* yang menjadi faktor dampak dalam penelitian ini cukup rendah dibandingkan dengan skor maksimumnya sebesar 11,27 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mensyaratkan bahwa kriteria *best linear unbiased estimator* dalam persamaan regresi harus memenuhi unsur tersebut, yang diawali dengan normalitas data yang sebaran data harus mengikuti kurva normal yang hasil olahdata disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Model Penelitian (2021)

Hasil uji normalitas dengan *p-plots* di atas pada gambar 2 memperlihatkan sebaran nilai residual menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, artinya model regresi yang diajukan telah memenuhi asumsi normalitas data.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji *Glejser*

Variabel Independen	Probabilitas Signifikansi
Likuiditas	0,226
Aktivitas	0,046
Solvabilitas	0,231

Sumber: Output Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan teknik uji *glejser* yang diawali dengan meregresikan skor residual dan transformasi ke dalam nilai *absolut*, pada tabel 2 di atas secara umum menghasilkan probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi yang diusulkan.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Multikolinearitas

Variabel Independen	Skor VIF	Skor <i>Tolerance</i>
Likuiditas	1,002	0,998
Aktivitas	1,054	0,949
Solvabilitas	1,054	0,949

Sumber: Output Diolah (2021)

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat skor *variance inflation factors* (VIF) dan *tolerance* pada tabel 3 di atas berada mendekati skor 1 atas VIF sementara nilai *tolerance* menghasilkan angka yang lebih besar dari 0,1, artinya model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

k = 2, n = 40	Nilai
Skor dL	1,3384
Skor dU	1,6589
Skor dW	1,5410

Sumber: Output Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas diketahui bahwa skor *durbin watson* (dW) adalah 1,5410 telah mendekati nilai dU, dimana mensyaratkan nilai dW harus berada diantara nilai dU dan 4-dU, sehingga telah memenuhi syarat uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diawali dengan menguji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang berfungsi menerangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil olahdata atas output model regresi disajikan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Rangkuman Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R²*)

R	<i>Adjusted R-Square</i>	Kesimpulan Besarnya Pengaruh
0,607	0,3105	- Koefisien Korelasi: Kuat (berada pada interval 0,600 – 0,799) - Koefisien Determinasi: Kontribusi dampak <i>Return On Assets</i> dipengaruhi oleh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas sebesar 31,05 persen

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Statistik

Variabel (Arah Pengaruh)	Koefisien β	sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0,030	0,012	
H ₁ : Likuiditas → <i>Return On Assets</i>	-	0,628	H ₁ ditolak
H ₂ : Aktivitas → <i>Return On Assets</i>	0,00009500	0,778	H ₂ ditolak
H ₃ : Solvabilitas → <i>Return On Assets</i>	0,000474 0,018	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil uji koefisien korelasi pada tabel 5 yang dirangkum menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,607, artinya Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas memiliki tingkat hubungan yang kuat atas *Return On Assets* (Y). Kontribusi dampak *return on assets* yang dipengaruhi oleh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas hanya sebesar 31,05 persen yang berarti sisanya sebesar 68,95 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Rangkuman hasil output pengolahan data pada penelitian ini (tabel 6) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,030 - 0,000095X_1 + 0,000474X_2 + 0,018X_3$$

Nilai *Constant* sebesar 0,030 berarti kontribusi keseluruhan variabel independen (Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas) memiliki skor rata-rata yang juga memberikan dampak positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

X₁: minus 0,000095, artinya Likuiditas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets*, jika terjadi peningkatan *current ratio* sebesar 1 satuan, maka *return on assets* berdampak sebaliknya yaitu penurunan sebesar 0,0095 persen (tidak signifikan).

X₂: 0,000474, artinya Aktivitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, jika terjadi peningkatan *receivable turnover* sebesar 1 satuan, maka *return on assets* berdampak meningkat sebesar 0,0474 persen (tidak signifikan).

X₃: 0,018, artinya Solvabilitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets*, jika terjadi peningkatan *debt-to equity ratio* sebesar 1 satuan, maka *return on assets* berdampak meningkat sebesar 1,8 persen secara signifikan.

Hasil uji hipotesis pertama atas variabel Likuiditas (X₁) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,628 dengan koefisien regresi minus 0,000095, hal ini berarti H₁ ditolak, artinya Likuiditas dengan *current ratio* memiliki dampak pada *Return On Assets* perusahaan dan tidak memiliki kontribusi (sangat kecil). Hasil uji hipotesis kedua atas variabel Aktivitas (X₂) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,778 dengan koefisien regresi sebesar 0,000474, hal ini berarti H₂ juga ditolak, artinya *receivable turnover* memiliki dampak pada *Return On Assets* perusahaan dengan kontribusi hanya sebesar 0,0474 persen dengan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil uji hipotesis ketiga atas variabel Solvabilitas (X₃) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 0,018, hal ini berarti H₃ diterima, artinya *debt-to equity ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan dengan kontribusi sebesar 1,8 persen dengan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Likuiditas (X₁) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya besar atau kecilnya nilai *current ratio* tidak berdampak pada penentuan *Return On Assets* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang membuktikan bahwa likuiditas perusahaan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menganalisis determinan *return on assets* (Alpi & Nasution, 2019) sementara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020). Keberadaan likuiditas yang tinggi menjadikan perusahaan menjadi kurang efisien dalam mengelola aset lancar dan terlalu berhati-hati dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo, sementara rendahnya rasio likuiditas juga memiliki dampak yang jauh lebih luas terhadap kinerja operasional secara menyeluruh di masa depan.

Aktivitas (X₂) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya besar atau kecilnya nilai *receivable turnover* tidak berdampak pada penentuan *Return On Assets* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang membuktikan bahwa *receivable turnover* tidak berdampak secara signifikan dalam pengukuran *return on assets* (Lisdawati & Ardiansyah, 2021) sementara bertolak belakang hasilnya dengan penelitian (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020) yang membuktikan signifikansi pengaruh *total asset turnover* secara positif. Keberadaan rasio aktivitas yang rendah, khususnya dengan perputaran piutang (*receivable turnover*) yang rendah mengindikasikan bahwa semakin panjang waktu yang dibutuhkan oleh para debitur untuk melunasi utang jangka pendeknya menjadi uang tunai walaupun pada penelitian ini faktor ini tidak menjadi penentu yang memiliki dampak pada *return on assets* perusahaan.

Solvabilitas (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya semakin tinggi nilai *debt-to equity ratio* maka berdampak meningkatnya nilai *Return On Assets* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang membuktikan bahwa *debt-to assets ratio* dan *debt-to equity ratio* menjadi determinan yang memiliki dampak terhadap *return on assets* (Alpi & Nasution, 2019; Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020) sementara bertolak belakang hasilnya dengan penelitian (Wahyudi & Sapariyah, 2019) dalam mengukur kinerja finansial. Kinerja solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber dari pihak ketiga, dan ekuitas perusahaan, yang mana pengguna dapat menambahkan modal kerja, menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi dampak *Return On Assets* untuk memberikan bukti empiris atas kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa Likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan Aktivitas dengan pengukuran *receivable turnover* tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan, akan tetapi Solvabilitas dengan pengukuran *debt-to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan yang berdampak pada *Return On Assets* perusahaan. Ketiga faktor rasio keuangan ini hanya memberikan kontribusi sebesar 31,05 persen yang berdampak pada *Return On Assets* perusahaan

Saran

Kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan solvabilitas menjadi penting sebagai bahan pertimbangan investor dan pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan bisnis, yang pada penelitian ini menggunakan proksi *debt-to equity ratio*. Pihak manajemen juga harus lebih meningkatkan *leverage* perusahaan untuk mendapatkan sumber dari pihak ketiga dalam konteks penambahan modal agar juga memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam studi empiris mengenai faktor-faktor anteseden lainnya yang memiliki dampak pada *return on assets* (ROA) perusahaan selain likuiditas perusahaan, rasio aktivitas, dan solvabilitas perusahaan karena kontribusi pada hasil koefisien determinasi hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 31,05 persen, sehingga sisanya 68,95 persen dapat melibatkan pengukuran rasio keuangan dan proksi lainnya seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, kebijakan dividen, pengukuran lainnya yang lebih memberikan dampak pada *return on assets* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardhana, Y., & Krishanthi, D. (2012). *Financing Decision, Cost of Debt and Profitability: Evidence from non-Financial SMEs in the UK*. Birmingham Business School. University of Birmingham.
- Alpi, M. F., & Nasution, I. R. (2019). Analisis Determinan Return on Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero). *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) 2019*. 2, pp. 96–102. Medan: STMIK Budi Darma.
- Ayu, I. (2021, Mei 11). *Industri Kimia Tunggu Perkembangan Kasus Covid-19 Pascalebaran*. Retrieved Oktober 2021, from BreakingNews | Bisnis Indonesia: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210511/257/1392815/industri-kimia-tunggu-perkembangan-kasus-covid-19-pascalebaran>
- Chakiki, N., & Djawoto. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(9).
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 2(1), 57-69. doi:10.35912/jakman.v2i1.135
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 6). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM Statistik SPSS 23* (Cetakan VIII). Semarang: BPF.
- Husain, T. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Policy (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *MABISKA Journal*, 01(2), 56-72.
- Husain, T., Pasupati, B., & Quintania, M. (2020). Prediction of Audit Quality Based on Financial Ratio's: Empirical Testing in Indonesia. *International Journal of Advanced Scientific Technologies in Engineering and Management Sciences*, 6(9), 1-5.
- JNS/DAN – Divisi Publikasi, UNPAR. (2021). *Pengaruh COVID-19 Terhadap Industri Kimia Nasional*. Retrieved Oktober 2021, from <https://unpar.ac.id/pengaruh-covid-19-terhadap-industri-kimia-nasional/>
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2014). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (8th Ed.). Boston - NY, USA: Pearson Education, Inc.
- Lisdawati, & Ardiansyah, F. (2021). Return On Assets Sebagai Pengukuran Perputaran Modal Kerja dan Piutang PT AKR Corporindo Tbk. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(1), 55-64. doi:10.32670/coopetition.v12i1.267
- Ngingang, Y. (2019). Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 7(1), 159-169.
- Paramitha, I. A., & Lisdawati. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5(2), 67-80. doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031
- Pasupati, B. (2020). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Equity Valuation Moderated by Good Corporate Governance. *European Exploratory Scientific Journal*, 4(2), 1-12.
- Prihastuti, A. H., Agusti, R., & Sukri, S. A. (2021, Desember). Analisis Rasio Keuangan pada BUMN di Masa Pandemi Covid 19. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 523-534.
- Rusydiana, A. S., Laila, N., & Sudana. (2019). Efisiensi dan Produktivitas Industri Perbankan pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), 50-66. doi:10.20885/jsb.vol23.iss1.art5

- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat* (Cetakan ke-3). Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Sapariyah, R. A., & Khristiana, Y. (2016). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Dimensi Profitabilitas. *BHIRAWA – Journal of Marketing and Commerce*, 4(1), 31-40.
- Sari, F. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan* (1st Ed.). Sleman: Deepublish (CV Budi Utama).
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2014). *Financial Statement Analysis* (10th Ed.). (D. Yanti, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5th Ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, R., & Sapariyah, R. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Finansial Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *ADVANCE*, 6(2), 170-180.